

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU
OLEH KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**



Oleh:

ELFA NAILY SARI

NIM: 18111110006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU
OLEH KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**



Oleh:

ELFA NAILY SARI

NIM: 18111110006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

HALAMAN PRASYARAT GELAR

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU
OLEH KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

ELFA NAILY SARI

NIM: 18111110006

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

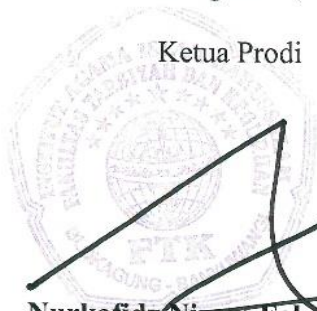
**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU
OLEH KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 16 April 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi



Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.

NIPY. 3151905109301

Pembimbing

Dr. H. M. Imam Khudli, S.Pd.I M.Si.

NIPY. 3150929038601

PENGESAHAN

Skripsi saudara Elfa Nailly Sari telah di munasaqohkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

16 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji:

Ketua



Drs. H. Muh, Khozin Kharis, M.H.

NIPY.315010203640

Penguji 1



Komarudin A, S.Pd., M.Pd.

NIPY.315212607880

Penguji 2



Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.

NIPY. 315190510930



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”

(QS. Ali ‘Imran ayat: 139)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Allah SWT dan Rasulnya yang telah memberikan hidayah-Nya, karena tanpanya mustahil segalanya.
- Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam dan terkhusus Ny. Hj. Mahmudah Hisyam dan Ny. Hj. Handariatul Masruroh penyejuk hati dengan segenap kalam hikmahnya.
- Ayahanda bapak M. Syafi’i dan ibunda Khusnul Khotimah, saudara tercinta, yang tak ada henti-hentinya selalu memberikan kasih dan sayangnya dengan tulus, sehingga mampu menjadi motivator terbesar dalam setiap langkah kehidupan menggapai cita hingga tak ada kata yang mampu diungkap untuk membalas segala kasih sayang. Semoga Allah memberkahinya.
- Rektorku Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Dr. H. Ahmad Munib Syafa’at Lc., M.E.I., Dekanku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si., Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam bapak Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd. atas segala layanan, arahan, motivasi dan fasilitas yang telah dimaksimalkan selama penulis menempuh studi.
- Dosen pembimbingku bapak Dr. H. M. Imam Khauldi, S.Pd.I, M.Si yang selalu ada lebih dari sekedar membimbing. Jazakumullohu akhsanal jaza’ wa jazakumullohu khoiron katsiron.
- Seluruh dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terima kasih atas segalaawasannya.

- *Terima kasih kepada segenap dewan guru SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dan dukungannya sehingga skripsi ini selesai pada waktunya.*
- *Segenap warga Al-Mukhtaroh terkhususnya kamar Al-Aminah N.03 yang tak mampu untuk disebutkan satu-persatu, karena tanpa kehadiran kalian semua tiada berarti.*
- *Teman MPI 2018, terima kasih banyak atas kerjasamanya selama ini, canda tawa kalian adalah suatu semangat tersendiri bagiku, semua kenangan yang pernah terukir semoga menjadi motivasi untuk terus semangat mengapai cita kita masing-masing.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Elfa Nailly Sari

NIM : 18111110006

Program : Sarjana Strata Satu (S1) Institusi: FTK IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 12 April 2022



Saya yang menyatakan,

Elfa Nailly Sari (18111110006)

ABSTRAK

Sari, Elfa Naily. 2022. *Implementasi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesi Guru Menengah Atas (SMA) Darussalam Blokagung Banyuwangi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA). Pembimbing Dr. H. M. Imam Khaudli, S.Pd.I, M.Si.*

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Profesi Guru

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kepala sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan Lembaga pendidikan yang berkualitas baik dalam proses maupun output, maka dari itu kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat memberikan motivasi, membina, dan mengembangkan kompetensi guru terhadap pengembangan profesi guru. Kualitas pendidikan yang berjalan dengan efektif dan efisien ini berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dengan bagaimana cara kepala sekolah dapat mempengaruhi guru dan karyawan disekolah untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah yang telah direncanakan sebelumnya dalam pengembangan profesi guru di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Penelitian ini mengungkapkan terlaksananya supervisi akademik dalam pengembangan profesi guru di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi, dengan fokus penelitian: 1) perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi 2) pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi 3) dampak supervisi akademik dalam pengembangan profesi oleh kepala SMA Darussalam Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang di gunakan dalam pengumpulan data meliputi: 1) wawancara/ *interview* 2) observasi 3) dokumentasi. Tiga macam metode tersebut digunakan untuk mendapatkan temuan penelitian, hal ini di analisis dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dan menarik kesimpulan. Triangulasi yang digunakan mencakup beberapa komponen: 1) Triangulasi dengan teori; 2) Triangulasi dengan metode; 3) Triangulasi dengan penyidik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi berdasarkan peningkatan kompetensi dan profesi guru merupakan kegiatan yang dilakukan setiap pergantian semester dengan melibatkan semua waka dan guru senior. 2) pelaksanaan supervisi akademik individu meliputi kunjungan kelas, observasi, pertemuan individu, dan menilai diri sendiri. Ditindak lanjut dengan Teknik kelompok meliputi mengadakan rapat, mengadakan diskusi kelompok, dan mengadakan penataran-penataran. 3) supervisi akademik memiliki dampak nyata pada pengembangan profesi guru di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi sehingga guru dapat mengetahui kekurangan pada saat mengajar dan guru mengetahui hal-hal yang perlu dibenahi dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

ABSTRACT

Sari, Elfa Naily. 2021. *Implementation of Academic Supervision in the Professional Development of Senior High School Teachers (SMA) Darussalam Blokagung Banyuwangi. Islamic Education Management Study Program, Darussalam Islamic Institute (IAIDA). Advisor Dr. H. M. Imam Khaudli, S.Pd.I, M.Si.*

Keywords: Academic Supervision, Teacher Profession

Academic supervision is a series of activities to help teachers develop their ability to manage the learning process to achieve learning objectives. The principal is one of the keys to the success of a quality educational institution in both process and output, therefore the principal as a supervisor is expected to motivate, foster, and develop teacher competence for the development of the teaching profession. The quality of education that runs effectively and efficiently is related to the principal's leadership with how the principal can influence teachers and school employees to achieve the vision, mission and school goals that have been previously planned in developing the teaching profession at SMA Darussalam Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

This study reveals the implementation of academic supervision in the development of the teaching profession at SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi, with the research focus: 1) planning for academic supervision carried out by the head of SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi 2) implementation of academic supervision by the head of SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi 3) the impact of academic supervision in professional development by the principal of SMA Darussalam Banyuwangi.

This study uses a qualitative approach. The methods used in data collection include: 1) interviews / interviews 2) observation 3) documentation. These three methods are used to obtain research findings, these are analyzed by data reduction, data presentation, and data verification and drawing conclusions. The triangulation used includes several components: 1) Triangulation with theory; 2) Triangulation by method; 3) Triangulation with investigators.

The results showed that: 1) Planning for the academic supervision of the principal at SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi based on increasing competence and the teaching profession is an activity that is carried out every semester change by involving all waka and senior teachers. 2) the implementation of individual academic supervision includes class visits, observations, individual meetings, and self-assessment. Followed up with group techniques include holding meetings, holding group discussions, and conducting upgrading. 3) academic supervision has a real impact on the professional development of teachers at SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi so that teachers can find out shortcomings when teaching and teachers know things that need to be addressed and improve the quality of learning in the classroom

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, dan mengucap syukur atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesi Guru Oleh Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Darussalam Blokagung Banyuwangi”** yang dapat terselesaikan dengan maksimal.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang yakni zaman islamiyyah.

Penyusunan proposal ini pasti tak luput dari bantuan berbagai pihak. Berkat dukungan dan do'a tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan secara sempurna. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I., Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Dr. H. M. Imam Khaudli, S.Pd.I, M.Si. Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
7. Afan Sucipto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Darussalam Tegalsari Banyuwangi.
8. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA seperjuangan.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Blokagung, 12 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar.....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	vii
Abstrak (Bahasa Indonesia)	viii
Abstrak (Bahasa Arab/Inggris)	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Masalah Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Alur Pikir Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti.....	32
D. Informan Penelitian.....	32
E. Data dan Sumber Data.....	33

F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Analisis Data.....	35
H. Keabsahan Data	37
I. Tahapan-tahapaan Penelitian.....	37
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Penelitian.....	39
B. Verifikasi Data Lapangan	44
BAB V PEMBAHASAN	59
BAB VI PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Penelitian.....	67
1. Implikasi teori	67
2. Implikasi kebijakan	68
C. Keterbatasan Penelitian.....	68
D. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	71
Lampiran-Lampiran :	
1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
2. Surat Pengantar Penelitian	
3. Plagiat Max 25%	
5. Draf Wawancara	
6. Kartu Bimbingan	
7. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	29
Tabel 2.2 Alur Pikir Penelitian.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
2. Surat Pengantar Penelitian
3. Plagiat Max 25
5. Draf Wawancara
6. Kartu Bimbingan
7. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses pendidikan dan output dari pendidikan bisa dikatakan baik maka yang menjadi faktor utama adalah lembaga pendidikan. Pada dasarnya seseorang bisa menjadi contoh yang baik dapat dilihat dari nilai dan pengetahuannya yang diperoleh dari pendidikan. Lembaga pendidikan tidak terlepas dari seorang pemimpin yang mana dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dengan bersama-sama.

Salah satu tugas kepala sekolah yaitu, berkunjung ke kelas dan mengamati kegiatan guru dalam mengajar atau dapat disebut juga dengan supervisor yang tertera di Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mengingat di bidang pendidikan diperlukan program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yakni pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi.

Kegiatan supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah supervisi akademik. Menurut Glickman, Gordon & Ross-Gordon dalam Prasajo dan Sudiyono (2015: 84), Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru mengasah kemampuannya dalam mengontrol proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Kesimpulannya, supervisi

akademik adalah suatu bentuk dukungan yang diberikan kepada guru untuk membantu mereka meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan bentuk bantuan yang dilakukan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan- kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran inilah yang kemudian menjadi sasaran utama dari kegiatan supervisi akademik. Melalui supervisi, guru dijadikan sebagai pelaku utama dalam penyelenggara sistem pendidikan yang dibantu dengan pertumbuhan dan perkembangan profesi guru untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan yang dilakukan oleh supervisor yaitu seorang ahli yang ditunjuk/ dipercaya untuk memberikan bantuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan profesi guru. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
Artinya: *“Hai orang – orang yang beriman, bertawakalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertawakalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*
(Q.S Al- Hasyr 59: 18)

Ayat ini menerangkan tentang cita-cita suatu organisasi yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di masa depan dalam perencanaan

dan kegiatan yang diputuskan. Kepala sekolah yang dapat menentukan masa depan yang sesuai dengan usahanya merupakan suatu fungsi dari perencanaan. Kemampuan kepala sekolah untuk memilih alternatif yang baik akan di capai dan mengoptimalkan upaya untuk mewujudkan masa depan yang dipilih serta menerapkan kegiatan supervisi akademik maka suatu rencana tersebut akan terealisasi dengan baik.

Upaya pengembangan profesional guru secara eksternal, dorongan dan upaya lembaga, membina guru-guru untuk mengembangkan profesinya. Untuk membuat seorang guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya ingin meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, peningkatan kedisiplinan guru juga perlu diperhatikan, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi.

Kompetensi guru terbagi menjadi empat hal yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Pengembangan profesi guru merupakan integrasi dari keempat kompetensi tersebut. Keahlian mengajar guru sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Hal tersebut berdasarkan pendapat Good dalam Burhanuddin (1994:62), bahwa “Kepemimpinan adalah suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan Bersama”.

SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi merupakan sekolah menengah atas yang berlisensi/terakreditasi “A” dan telah melakukan

pengelolaan terpadu yang dilakukan oleh guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas dan kepala sekolah sebagai pengendali kegiatan di sekolah. Hal tersebut terbukti dengan siswa yang meraih prestasi-prestasi gemilang, baik dalam tingkat Yayasan, kecamatan, kabupaten, Provinsi bahkan nasional. Prestasi tersebut tidak dapat dicapai tanpa kinerja kepala sekolah yang memumpuni dan didukung oleh guru-guru yang professional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi, terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan supervisi bahwa, implementasi supervisi akademik dalam mengembangkan profesi guru ini terlaksana dengan baik seperti mengondisikan kehadiran guru dan kegiatan *breafing* setiap hari sebelum memulai KBM, kesiapan guru dalam mengajar, dan kelengkapan perangkat pembelajaran yang terpenuhi, dan kepala sekolah yang rutin mengevaluasi pembelajaran guru pada tiap pergantian semester dengan teknik-teknik supervisi seperti kunjungan kelas, kecakapan pribadi, mengadakan diskusi kelompok dan pengadaan rapat pada tiap bulannya. Maka dari itu penelitian ini sangatlah penting dilakukan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana proses supervisi akademik kepala sekolah dalam mengarahkan, membimbing dan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga guru-guru di sekolah tersebut, dapat melaksanakan tugasnya secara professional dan selalu berusaha mengembangkan profesinya sebagai guru.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pengertian dari penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat diambil beberapa fokus penelitian antara lain:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.?
3. Bagaimana dampak supervisi akademik dalam pengembangan profesi di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.?

C. Masalah Penelitian

Dari masalah penelitian yang ada di lokasi berdasarkan hasil observasi peneliti adalah bahwa pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan profesi guru di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi sudah berjalan dengan baik. Pengondisian kehadiran guru dan kegiatan *breafing* dilakukan setiap hari sebelum memulai KBM, kesiapan guru dalam mengajar, dan kelengkapan perangkat pembelajaran yang terpenuhi. Kepala sekolah rutin mengevaluasi pembelajaran guru pada tiap pergantian semester dengan teknik-teknik supervisi seperti kunjungan kelas, kecakapan pribadi, mengadakan diskusi kelompok dan pengadaan rapat pada tiap bulannya. Maka dari itu penelitian ini sangatlah penting dilakukan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana proses supervisi akademik kepala sekolah dalam mengarahkan, membimbing dan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga guru-guru di

sekolah tersebut, dapat melaksanakan tugasnya secara professional dan selalu berusaha mengembangkan profesinya sebagai guru.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi akademik di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui dampak supervisi akademik dalam pengembangan profesi di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperkuat teori yang ada dan dapat dijadikan gambaran secara detail tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi supervisi akademik dalam pengembangan profesi guru. Sehingga dapat mengetahui peran, karakteristik, dan kompetensi kepala sekolah, dan guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya di Lembaga pendidikan SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan pelaksanaan supervisi akademik dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Munculnya pemikiran ini diharapkan untuk bahan masukan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya dalam implementasi supervisi akademik dalam pengembangan profesi guru.

c. Bagi Peneliti

Untuk menamambah wawasan dan pengalaman bagi sang peneliti dengan materi yang telah di pelajari selama ini dan menjadi bekal yang akan datang dalam pelaksanaan supervisi akademik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Menurut Prasojo dan Sudiyono (2015:84) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi tidak terlepas dari penilaian guru dalam mengelola pembelajaran.

Selain itu pengertian supervisi akademik menurut Nurdin (2009:311), dapat didefinisikan sebagai bimbingan professional bagi guru-guru. Bimbingan professional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk dapat berkembang secara operasional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-murid.

1. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Ruang lingkup supervisi akademik menurut Prasojo dan Sudiyono (2015:84-86) meliputi: a) KTSP harus dilaksanakan; b) Guru harus mempersiapkan, menyelenggarakan, dan menilai pembelajaran; dan c) Standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan

peraturan pelaksanaan harus dipenuhi. d) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan perubahan-perubahan sebagai berikut:

- 1) Model kegiatan pembelajaran yang mengikuti prosedur konvensional.
- 2) Keterlibatan siswa dalam proses pendidikan bersifat aktif, kreatif, demokratis, mengajar, menginspirasi, mendorong, kreatif, dan dialogis.
- 3) Siswa dapat mengembangkan karakter dan pola pikir yang memungkinkan mereka berpikir bebas sehingga dapat terlibat dalam kegiatan intelektual yang kreatif dan inovatif, serta berpendapat dan mempertanyakan, mengeksplorasi, menemukan, dan meramalkan.
- 4) Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan mendetail untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang mata pelajaran.
- 5) Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) meningkatkan rasa ingin tahu, (b) mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan, (c) memahami akan adanya berbagai macam perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi, (d) dapat mengolah informasi menjadi pengetahuan, (e) menggunakan pengetahuan

untuk menyelesaikan masalah, (f) mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain, dan (g) mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.

Dalam ruang lingkup supervisi akademik, kepala sekolah melihat bagaimana cara guru dalam mempersiapkan dan menyampaikan materi selama mengajar di kelas. Selain itu supervisi kunjungan kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, kepala sekolah melihat dari pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses dan standar isi.

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Secara umum supervisi pembelajaran bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui kemampuan profesional mengajar, membimbing dan menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar sesuai dengan bidang serta menunjukkan kekurangan untuk di perbaiki.

Menurut Sergiovani dalam Prasojo dan Sudiyono (2015:86) mengungkapkan tujuan supervisi antara lain: a) Membantu guru mengembangkan kompetensinya; b) Mengembangkan kurikulum; c) Mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas.

Dan menurut Djajadisastra mengemukakan tujuan supervisi akademik sebagai berikut: a) Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa; b) Memperbaiki materi dan kegiatan belajar

mengajar; c) Memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar; d) Memperbaiki penilaian atas media; e) Memperbaiki proses belajar mengajar dan hasilnya; f) Memperbaiki bimbingan siswa atas kesulitan belajarnya; g) Memperbaiki sikap guru atas tugasnya.

3. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Dalam melakukan supervisi, baik kepala sekolah ataupun pengawas sekolah perlu untuk memahami prinsip-prinsip supervisi akademik. Prasajo dan Sudiyono (2015:87) mengungkapkan prinsip-prinsip supervisi akademik sebagai berikut:

- a) Praktis, dalam arti dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah agar mudah dilaksanakan.
- b) Sistematis, dalam arti dikembangkan sesuai dengan perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- c) Objektif, mengacu pada masukan berdasarkan fitur instrument.
- d) Realistis, mengacu pada kenyataan.
- e) Antisipatif, mengacu pada kemampuan menghadapi kesulitan yang mungkin timbul.
- f) Konstruktif, yaitu mendorong kreativitas dan penemuan instruktur untuk meningkatkan proses pembelajaran
- g) Kolaboratif, mengandung arti bahwa kepala sekolah dan guru bekerja sama dengan baik untuk menciptakan pembelajaran.

- h) Kekeluargaan, yang mencakup pemikiran tentang saling mengasah, kasih sayang, dan kepedulian dalam belajar.
 - i) Demokratis, dalam arti kepala sekolah tidak memiliki kendali penuh atas pelaksanaannya.
 - j) Aktif, dalam arti pengajar dan kepala sekolah harus berperan aktif dalam proses tersebut.
 - k) Humanis, yang mengacu pada kemampuan untuk mengembangkan interaksi manusia yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan humor.
 - l) Berkelanjutan, yang mengacu pada supervisi akademik yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.
 - m) Terpadu, dalam arti merupakan bagian dari program pendidikan.
 - n) Menyeluruh, dalam arti mencapai tujuan supervisi akademik.
4. Dimensi-dimensi Supervisi Akademik

Macam-macam dimensi substansi akademik menurut Prasajo dan Sudiyono (2015:88) adalah sebagai berikut: a) kompetensi kepribadian; b) kompetensi pedagogik; c) kompetensi profesional; d) kompetensi sosial.

Sering dijumpai adanya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik hanya datang ke sekolah dengan membawa instrument pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran kinerja terhadap guru yang sedang mengajar. Setelah itu,

selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi akademik sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran.

5. Model-model Supervisi Akademik

Menurut Prasojo dan Sudiyono (2015:88-90), secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi umum dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran.

a) Model Supervisi Tradisional

1) Observasi langsung

Supervisi model ini dapat dilakukan dengan observasi langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur pra observasi dan post observasi.

(a) Pra-Observasi

Sebelum observasi kelas, supervisor seharusnya melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang akan diamati. Isi didkusi dan wawancara tersebut mencakup kurikulum, pendekatan, metode dan strategi, media pembelajaran, evaluasi dan analisis.

(b) Observasi

Setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan observasi kelas. Observasi

kelas meliputi pendahuluan apersepsi, pengembangan, penerapan dan penutup.

(c) Post Observasi

Setelah observasi kelas selesai, sebaiknya supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi ketemampilan- keterampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasan-gagasan baru yang akan dilakukan.

2) Supervisi akademik tidak langsung

(a) Tes dadakan

Sebaiknya soal yang digunakan pada saat diadakan sudah diketahui validitas, realibilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya. Soal yang diberikan sesuai dengan yang sudah dipelajari peserta didik waktu itu.

(b) Diskusi kasus

Diskusi kasus berawal dari kasus-kasus yang ditemukan pada observasi proses pembelajaran, laporan-laporan atau hasil studi dokumentasi. Supervisor dengan guru mendiskusikan kasus demi kasus, mencari akar permasalahan dan mencari berbagai alternatif jalan keluarnya.

(c) Metode angket

Angket ini berisi pokok-pokok pemikiran yang berkaitan erat dan mencerminkan penampilan, kinerja guru, kualifikasi hubungan guru dengan siswanya dan sebagainya.

b) Model Supervisi Kontemporer

Supervisi akademik model kontemporer (masa kini) dilaksanakan dengan pendekatan klinis, sehingga disebut juga supervisi klinis. Supervisi model ini merupakan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif. Prosedur pelaksanaannya sama dengan supervisi akademik langsung yakni observasi kelas namun dengan pendekatan yang berbeda.

2. Perencanaan Supervisi Akademik

Menurut Prasajo dan Sudiyono (2015:96), bahwa perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan adalah salah satu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, disertai Langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melibatkan semua wakil kepala sekolah dan guru

hendaknya dapat menentukan pelaksana supervisi. Dan guru yang akan disupervisi. Kemudian komponen-komponen yang disupervisi dan standar yang ingin dicapai guru setelah mendapat supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau petugas supervisi yang perlu ditentukan, sehingga kepala sekolah dan guru dapat menyiapkan instrument yang dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi.

Clark & Yinger (Alben Ambarita, 2006: 75-77) menjelaskan beberapa faktor yang menjadi perhatian untuk membuat perencanaan pembelajaran yaitu: isi pembelajaran, alat-alat pembelajaran, strategi perencanaan, perilaku guru, struktur pelajaran, peningkatan pembelajaran, peserta didik, waktu yang diperlukan dalam belajar, dan tempat belajar. Sementara itu, dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007 dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi bahan ajar, sumber belajar, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Seorang supervisor sebelum melakukan tugasnya harus memahami prinsip-prinsip perencanaan supervisi akademik. Adapun prinsip-prinsip perencanaan supervisi akademik adalah sebagai berikut menurut Mulyadi dan Fahrana (2018:206) antara lain:

- a) Objektif (data apa adanya)
- b) Bertanggung jawab
- c) Berkelanjutan

- d) Didasarkan pada standar nasional pendidikan
- e) Didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai.

Thaib (2005:46) menyatakan dalam merencanakan kegiatan supervisi pembelajaran seorang supervisor harus menyiapkan kelengkapan sebagai berikut:

- a) Daftar lengkap sekolah dan guru yang berada dalam wilayah kepengawasan
- b) Kegiatan tahunan, bulanan, dan mingguan
- c) Jadwal kunjungan sekolah
- d) Jadwal kunjungan kelas

3. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Untuk melaksanakan kegiatan supervisi dalam rangka pencapaian tujuan, maka supervisor harus menggunakan Teknik-teknik yang sesuai dengan situasi, kondisi dan karakter dari masing-masing guru. Prasoj dan Sudiyono (2015:102-108) mengungkapkan bahwa secara garis besar teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok sebagai berikut:

a) Teknik supervisi individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan perseorangan terhadap guru. Supervisor disini hanya berhadapan dengan seorang guru, sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*).

Menurut Syaiful (2010: 101), kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar dengan tujuan membantu guru mengatasi masalah dan kesulitan selama kegiatan belajar, tujuan kunjungan kelas membantu guru yang belum berpengalaman dapat mengatasi masalah kesulitan mengajar.

Tahapan kunjungan kelas terdiri dari empat tahap antara lain: (a) Tahap persiapan; (b) Tahap pengamatan selama kunjungan; (c) Tahap akhir kunjungan; (d) Tahap tindak lanjut.

2) Observasi kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti dikelas. Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahap persiapan, pelaksanaan, penutupan, dan penilaian hasil observasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh data objektif aspek-aspek

situasi pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran (Prasojo dan Sudiyono 2015:104)

3) Pertemuan individual

Menurut Hamzah (2007:178) pertemuan pribadi dapat dilakukan setelah kunjungan kelas. Pertemuan individual adalah suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru. Supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih diragukan.

4) Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas lain di sekolah itu sendiri tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

5) Menilai diri sendiri

adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Maka dari itu diperlukan kejujuran dari diri sendiri. Adapun cara-cara menilai diri sendiri adalah sebagai berikut: (a) suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada para peserta didik untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan, baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama.; (b)

menganalisis tes-tes terhadap unit kerja.; (c) mencatat aktivitas para peserta didik dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara individu maupun secara kelompok.

b) Teknik supervisi kelompok

Teknik kelompok adalah suatu cara melaksanakan program supervisi yang ditunjukkan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelelahan yang sama. Kemudian dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu. Kemudian mereka diberikan layanan supervisi yang sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang dihadapi. Supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Rapat guru adalah Teknik supervisi kelompok melalui yang dilakukan untuk membicarakan proses pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan profesi guru (Oidarta 2009:71). Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodic dengan guru-guru.

2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Menurut (Makawimbang 2011:116), pertemuan kelompok rumpun mata pelajaran sangat bermanfaat bagi guru dalam dalam

halpenguasaan materi pembelajaran, dapat tukar menukar pengalaman (*sharing of experriencen*). Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang study sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar-mengajar.

3) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-traning*)

Menurut Purwanto (2008: 122), Teknik ini dilakukan melalui penataran-penataran misalnya penataran untuk guru bidang studi tertentu. Mengingat bahwa penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penelitian. Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru` dalam bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah yang utama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

2. Pengembangan Profesi Guru

Profesi guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Menurut pendapat Webster, profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti pekerjaan. Profesi ini diperoleh dari pendidikan akademis yang khusus. Jadi, profesi adalah jabatan atau pekerjaan dalam suatu bidang tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan khusus dan tidak dapat dipegang oleh sembarang orang.

Sedangkan menurut Suprihatiningrum dalam Kompri (2015:165) pengembangan profesi guru adalah suatu proses untuk membantu organisasi atau individu dalam melakukan pekerjaan secara efektif dalam melaksanakan pencapaian individu atau visi organisasi, misi, dan tujuan/hasilnya. Dengan demikian, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang yang memerlukan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma- norma yang berlaku. Pendidik merupakan suatu unsur dalam suatu proses pendidikan, kualitas pendidikan tergantung pada pendidiknya, maka dari itu upaya dalam mengembangkan profesi guru yang menjadi syarat memajukan bangsa ini di tingkatkan kualitasnya dan dilihat hasilnya.

a. Tujuan dan Dasar Pengembangan Profesi Guru

Tujuan profesi guru adalah menciptakan guru yang professional sesuai dengan harapan sekolah. Sergiovanni (2002:165-293) menyatakan jangan sampai harapan guru tidak tercapai dimana:

1. Status pada guru sebagai tenaga professional yang memahami pekerjaan mengajar sebagai suatu tugas birokrasi.
2. Menunjukkan standar moral yang lebih tinggi kepada pimpinan dan pengawas dibandingkan kepada para guru.
3. Mengasumsikan bahwa para guru lebih termotivasi oleh kepentingan diri dan sedikit yang berkeinginan untuk kepentingan pekerjaan.
4. Mengasumsikan bahwa keputusan yang dibuat para guru tentang sesuatu yang penting dan harus di buat suatu hal yang masuk akal dan merupakan tujuan setiap individu.

b. Prinsip-prinsip Pengembangan Profesi Guru

Pengembangan profesi guru hanya bisa tercapai jika didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan efektif untuk kegiatan pendukung kebijakan. Jika ingin proses pembelajaran meningkat, maka sarana dan prasarana di sekolah harus terpenuhi, sebagaimana yang diamanatkan pada Pasal 45 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional berikut ini: “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Oleh karena itu jika sarana

dan prasarana kurang memadai maka pelayanan bagi terlaksananya pengembangan profesi guru di sekolah tidak dapat berjalan dengan lancar.

c. Indikator Hasil Pengembangan Profesi Guru

Majid (2011:8) mengungkapkan terdapat beberapa indikator pengembangan profesi guru yaitu: 1) Mengikuti informasi perkembangan IPTEK yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, 2) Mengembangkan berbagai model pembelajaran, 3) Menulis karya ilmiah, 4) Membuat alat peraga/media, 5) Mengikuti pendidikan kualifikasi, 6) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Menurut Kompri (2015:192), ada beberapa aspek guru professional, antara lain: 1) Komitmen tinggi; 2) Tanggung jawab; 3) Berpikir sistematis; 4) Penguasaan materi; 5) Menjadi bagian dari masyarakat profesional; 6) *Autonomy* (otonomi); 7) *Teacher research* (penelitian guru); 8) *Publication* (publikasi); 9) *Professional organization* (organisasi profesional).

Profesi guru memiliki tugas utama melayani masyarakat di dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan itu, jelas bahwa profesionalisasi dalam bidang keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam ruang pencapaian secara optimal layanan yang akan di berikan pada masyarakat.

Gary dan Margaret dalam Kompri (2015:193), mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten secara professional memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) memiliki kemampuan menciptakan iklim

belajar yang kondusif; 2) memiliki kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran; 3) memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*); 4) memiliki kemampuan untuk peningkatan diri.

Kemampuan untuk peningkatan diri antara lain menerangkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif, memperluas dan menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran, dan memanfaatkan kelompok (KKG) untuk menciptakan dan mengembangkan metode pengajaran yang relevan.

3. Dampak Implementasi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesi Guru

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah memiliki dampak positif apabila dilakukan oleh tenaga profesional, pelaksanaan tepat sasaran, dilakukan tindak lanjut sehingga guru dapat memperbaiki dan mengembangkan serta dapat mengembangkan profesi guru yang dapat diwujudkan dalam penguasaan sepuluh kompetensi guru menurut Suryasubrata (1997:4-5), meliputi:

a) Menguasai bahan pelajaran, meliputi:

- 1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum
- 2) Menguasai bahan pengayaan/atau penunjang bidang studi

b) Mengelola program belajar mengajar, meliputi:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 2) Mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat

- 3) Melaksanakan program belajar mengajar
 - 4) Mengenal kemampuan anak didik
- c) Mengelola kelas
- 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran
 - 2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
- d) Penggunaan media atau sumber
- 1) Mengenal, memilih dan menggunakan media
 - 2) Membuat alat bantu yang sederhana
 - 3) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
 - 4) Menggunakan *micro teaching* untuk unit program pengenalan lapangan
- e) Menguasai landasan-landasan pendidikan
- f) Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar
- g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran
- h) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah
- 1) Mengenal fungsi dan layanan program bimbingan dan konseling
 - 2) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sumber dari hasil penelitian yang mana nantinya oleh peneliti digunakan untuk membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Penelitian terdahulu digunakan

menjadi referensi penulisan, dan memperdalam teori yang akan digunakan pada saat penelitian.

Implementasi Supervisi Akademik Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN dan SMAN 1 Sampung Tahun 2015. Penelitian ini dilakukan oleh Mudaki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengumpulkan data berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah disusun dan dilaksanakan setiap tahun ajaran baru.; (2) implementasi supervisi akademik meliputi kunjungan kelas, observasi, kunjungan antar kelas (teknik individu) dan pertemuan ilmiah (Teknik kelompok).; (3) proses penilaian oleh kepala sekolah pada guru di implementasikan pada saat dikelas guru memulai pembelajaran.; (4) implementasi supervisi akademik memiliki dampak nyata meningkatkan profesi guru di MAN dan SMAN 1 Sampung karena guru dapat mengetahui kekuarangan dirinya pada sat pembelajaran. Sehingga guru dapat mengetahui hal apa yang harus di perbaiki kedepannya dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas. (Mudaki, 2015:4).

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 07 Mukomuko tahun 2016. Penelitian ini dilakukan oleh Thirida Putra. Metode yang digunakan adalah pedekatan kualitatif, pengumpulan data melalui obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Supervisi dalam pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profrsi guru dimulai dari: 1) perencanaan program supervisi

kepala sekolah; 2) pelaksanaan supervisi menggunakan beberapa Teknik: Teknik supervisi perseorangan dan kelompok. (Putra, 2016:4).

Pengembangan Profesionalisme Guru di SD Islam Insan Kamil Tuban Tahun 2020. Penelitian dilakukan oleh Putri Ayu Kesuma Devi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa: 1) program pengembangan profesionalisme guru di SD Islam Insan Kamil Tuban yaitu program pelatihan berbasis komputer, program MGMP, dan supervisi pendidikan. Kepala sekolah juga sebagai penentu kebijakan di sekolah yang harus memfungsikan perannya secara maksimal oleh karena itu kepala sekolah memiliki peran sebagai educator, manajerial, administrator, supervisor, leader, motivator, inovator. Dalam hal ini sangat berdampak pada mutu pengajaran di SD Islam Insan Kamil Tuban Guru yang profesional seharusnya memiliki keempat kompetensi yang sudah ditetapkan dalam peraturan menteri pendidikan nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi akademik dan kompetensi guru, yang terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. (Devi, 2020:6).

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mudaki (2015)	Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti terkait	Objek penelitian tidak sama dan kata kunci berbeda

		Guru di MAN Sampang dan SMA Negeri 1 Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang. Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.	perencanaan dan pelaksanaan supervisi	
2	Thirida Putra (2016)	Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 07 Mukomuko. Thesis. Universitas Terbuka.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti terkait supevisi akademik	Lokasi tempat penelitian berbeda dan tidak membahas pengembangan profesi guru
3	Putri Ayu Kesuma Devi (2020)	Pengembangan Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Tuban. Thesis. UIN Sunan Ampel Surabaya.	Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitaif dan sama-sama meneliti tentang pengembangan profesi guru	Objek berbeda dan kata kunci berbeda

Sumber: Data olahan peneliti, 2022

C. Alur Pikir Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti akan menggambarkan alur pikir penelitian dalam penelitian ini, agar penelitian ini dapat mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan proesi guru. Berikut alur pikir penelitian yang dapat digambarkan oleh penelit

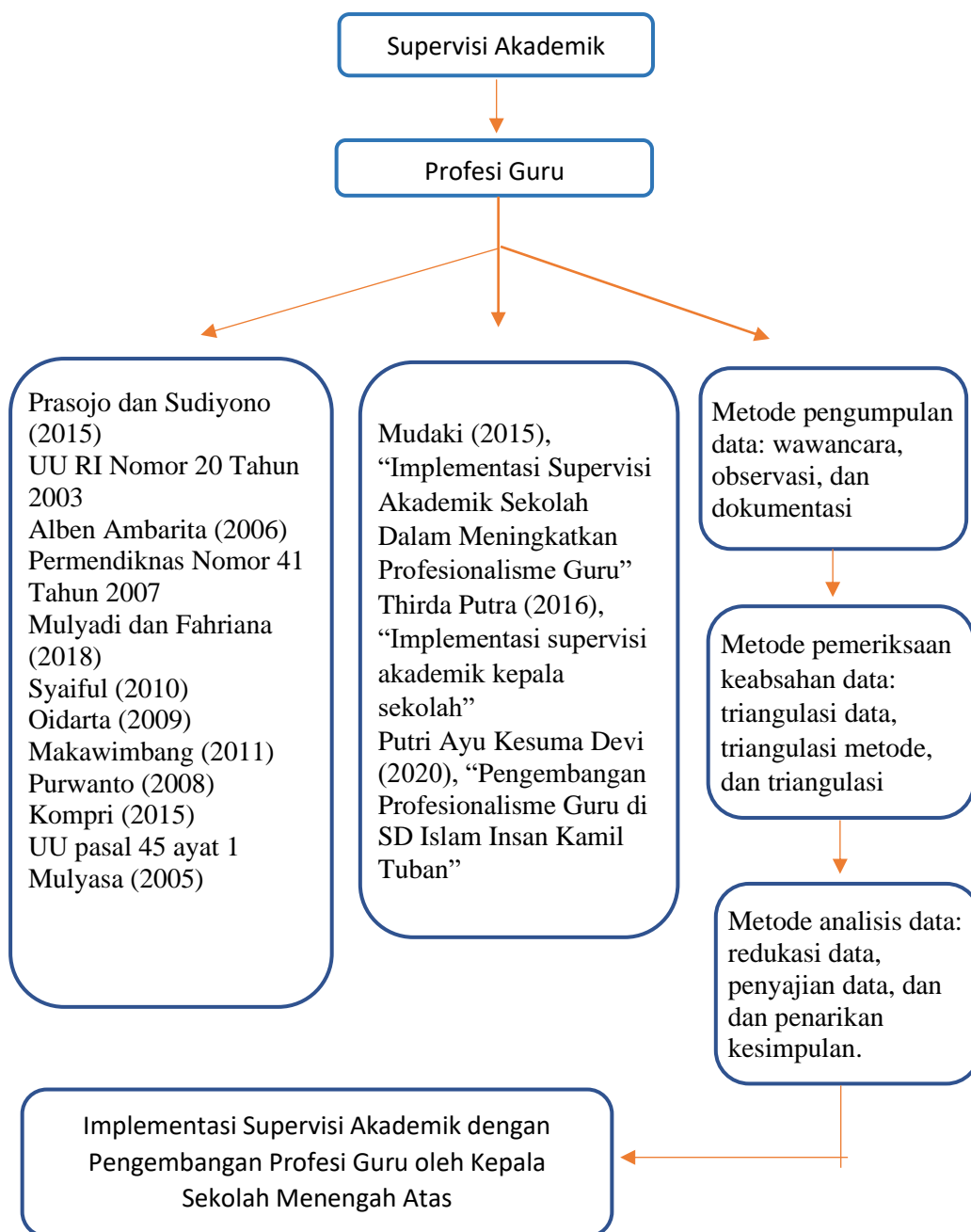


Table 2.2 Alur Pikir Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari beberapa rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang didengar, dilihat, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara realita (nyata). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015:29) menyatakan bahwa pada tahap deskripsi, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data yang kemudian di susun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Pada penelitian ini peneliti mengkonsentrasikan pada supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam pengembangan profesi guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi dengan data yang dikehendaki oleh peneliti berupa data dalam bentuk deskriptif yaitu dengan perilaku yang dapat diamati dan bentuk kata-kata yang tertulis kemudian digambarkan sesuai realita secara keseluruhan. Adapun alasan peneliti yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi dan unit ini berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Peneliti mengambil lokasi penelitian berdasarkan kesesuaian masalah yang diteliti dengan fakta di lokasi. SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi ini telah menerapkan berbagai cara yakni kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan baik dan terarah dalam mengembangkan cara kerja guru sebagai pendidik.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian deskriptif kualitatif sangat diperlukan agar memiliki pemahaman yang baik tentang permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Kehadiran peneliti pada penelitian ini dihasilkan melalui observasi dan wawancara dan harus berperan dalam menciptakan kenyamanan, sehingga dengan mudah peneliti mendapatkan informasi dan data yang benar-benar valid yang sesuai dengan realita bukan sengaja dibuat-buat. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti yaitu sebagai instrumen/alat penelitian ditempat penelitian, sehingga peneliti dapat mudah dalam mendapatkan informasi data yang ada dilapangan.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini menentukan satu orang informan sebagai sumber penggalian data. Hasil dari wawancara mendalam dengan informan tersebut akan dilakukan pencarian informan lainnya berdasarkan petunjuk dari informan bersangkutan atau berdasarkan inisiatif peneliti sendiri dengan

pertimbangan kepentingan pengembangan informan yang diperoleh dari informan pertama. Pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti mencari informan lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi untuk menggali data utama terkait penerapan supervisi akademik yang diterapkan dalam mengembangkan profesi guru dan selanjutnya peneliti diarahkan kepada pihak-pihak terkait data dan informasi yang menunjang data penelitian seperti diarahkan ke bagian tata usaha untuk menggali data lebih dalam.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder:

a. Data primer

Sumber data yang berupa observasi, wawancara yang terdapat dari subjek penelitian itu sendiri yaitu kepala sekolah dan guru yang mana subjek penelitian tersebut dapat memberikan pelayanan terhadap lingkungan sekolah, dan objek penelitian itu sendiri yaitu perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam mengembangkan profesi guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

b. Data sekunder

Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder antara lain berupa dokumen-dokumen, angket, foto/gambar atau benda yang fungsinya digunakan untuk pelengkap data primer.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:309) menyatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. *Wawancara/interview*

Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi dan ingin mengetahuinya secara lebih mendalam tentang supervisi akademik yaitu dengan bertukar informasi atau berdialog dengan kepala sekolah dengan melakukan tanya jawab secara langsung terkait dengan permasalahan yang penulis teliti yakni pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan profesi guru oleh kepala sekolah di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Adapun informannya sebagai berikut: Kepala sekolah, Guru, dan Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penelitian ini.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan cara mengumpulkan data dari hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan dan kebenaran dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Dalam observasi peneliti selain berlaku sebagai pengamat yang dapat melakukan pengamatan terhadap permasalahan sekolah yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh peneliti, observasi juga digunakan untuk menggali data terkait dengan supervisi akademik dalam pengembangan profesi guru. Jadi metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan dan situasi sesuai realita di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode dokumentasi yang digunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait supervisi akademik diantaranya, pembinaan dan data lembaga pendidikan, pengembangan kurikulum dan kesiswaan, data kehadiran guru, penyusunan program kerja, ruangan kelas, ruangan guru dan lain sebagainya yang ada di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui supervisi akademik dalam pengembangan profesi guru di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi, yakni menggunakan analisis interaktif 3 model yang meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data yakni peneliti merangkum, memilih data-data yang penting yang terkait dengan tema sedangkan data yang tidak terkait dengan tema direduksi, Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:339), menyatakan “Dalam mereduksi, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting”.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah data hasil rangkuman peneliti yang terpilih untuk disajikan karena sudah sesuai dengan tema dan sub tema yang ditetapkan oleh peneliti untuk keterkaitannya dengan rumusan masalah yang ditetapkan, Sesuai yang disampaikan Sugiyono (2015:341) menyatakan bahwa penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskripsi yakni uraian data penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini maksudnya yaitu peneliti meninjau ulang terkait pengambilan kesimpulan yang didukung dengan teori-teori pakar, Menurut Soegiono (2011: 53) Pengambilan keputusan adalah langkah akhir dari teknik pengumpulan data yang telah diklasifikasikan dan tersaji rapi, kemudian dipilih lagi mana yang akan dijadikan sumber data

penelitian dan selanjutnya dijadikan pedoman untuk mencari data-data baru yang diperlukan.

H. Keabsahan Data

Ada empat macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya:

a. Trianggulasi data

Mengenalikan kebenaran informan melalui berbagai metode dan sumber data, dalam hal ini selain wawancara dan observasi peneliti menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, dokumen sejarah, arsip, catatan resmi, catatan pribadi dan gambar atau foto.

b. Triangulasi metode

Membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda guna memperoleh kebenaran informasi yang benar dan gambaran yang utuh.

c. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat, yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun rancangan penelitian. Adapun tahapan-tahapan penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Pra penelitian

Tahapan pertama sebelum peneliti melanjutkan penelitian adalah konsultasi dengan dosen pembimbing, melanjutkan ke Kaprodi untuk pengajuan objek penelitian, dan judul laporan.

b. Pelaksanaan

Melakukan penelitian sesuai dengan objek melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Laporan

Tahapan terakhir dari penelitian ini adalah membuat laporan penelitian yang telah dilakukan, persetujuan laporan dari awal sampai akhir, pengujian laporan dan revisi laporan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Darussalam

SMA Darussalam (SMADA) merupakan salah satu pendidikan normal yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Awal berdirinya SMA Darussalam dilatar belakangi oleh berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam (STAIDA) yang saat ini menambah lebih tinggi menjadi Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA).

Rencana pendidikan STAIDA dan SMADA disepakati bersama dalam mengurus surat pengajuan. Untuk urusan SMA pengasuh menunjuk Drs, Anas Saeroji, sedangkan untuk urusan STAIDA pengasuh menunjuk Drs. Joko Supriyono. Keduanya berangkat bersama ke Dinas Pendidikan Banyuwangi untuk mengajukan permohonan izin mendirikan sekolah. Setelah renggang waktu kira-kira satu bulan tepatnya 16 Juli 2001 SK (Surat Keputusan) dari Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten Banyuwangi turun dan menetapkan Drs. Anas Saeroji menjadi Kepala Sekolah SMA Darussalam Tegalsari Banyuwangi.

Pada waktu itu SMA masih mempunyai dua kelas yakni satu kelas putra dengan siswa 32 orang, dan satu kelas putri dengan siswi 16 orang, dan program yang diambil yaitu IPA. Sebab jurusan tersebut mencerminkan siswa yang be-IQ tinggi dan sifatnya fleksibel. Tahun demi tahun SMA berkembang dengan cepat dan sampai sekarang ini, mempunyai 21 kelas dengan jumlah total siswa kurang lebih 601 siswa/i program IPA, IPS, dan BAHASA. Di dalam pengajarannya tidak keluar dari landasan agama dan Pondok Pesantren. Maka semua sistem belajar

dan mengajarnya tetap mengikuti aturan-aturan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam.

SMA Darussalam menjadi sekolah yang berstandar mutu tinggi dan mendapat akreditasi A. Hingga saat ini SMA Darussalam telah mendapat prestasi-prestasi yang gemilang, baik dalam tingkat Yayasan, kecamatan, kabupaten, Provinsi, hingga nasional Bahkan salah satu siswa SMA Darussalam pernah dikirim ke Amerika Serikat menjadi duta pelajar. Awal SMADA meraih prestasi yaitu ketika OSIDA mengadakan tournament sepak bola antar unit se Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dan masih banyak lagi prestasi-prestasi yang telah diraih siswa-siswi SMA Darussalam.

Pada tahun 2004 nama SMU Darussalam diganti menjadi SMA Darussalam. Pergantian nama ini bukanlah inisiatif dari dewan pengasuh Pondok Pesantren Darussalam. Akan tetapi perlu diketahui perubahan nama SMU menjadi SMA ini turun langsung direkomendasikan dari Dinas Pendidikan Pusat untuk seluruh SLTA se-Indonesia.

2. Letak dan Tempat SMA Darussalam

SMA DARUSSALAM terletak di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. JL.PON.PES DARUSSALAM RT 03/RW. 04 Telp

Nama Sekolah	: SMA DARUSSALAM
NPSN	: 20525832
SK Sekolah	: 2002-01-21
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Swasta
Kode Pos	: 68485
Telepon	: 03334460483
Email	: smadarussalambwi@gmail.com
Website	: http://www.smadarussalam.sch.id

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Darussalam Banyuwangi

Adapun visi, misi, dan tujuan SMA Darussalam Banyuwangi:

a) Visi Sma Darussalam Blokagung

“Sekolah Unggul yang mencetak siswa siswinya bertaqwa, berkarakter, cerdas, terampil dan berwawasan lingkungan ”

dengan indicator:

- Berilmu amaliah
- Beramal ilmiah
- Berakhlakul karimah

b) Misi SMA Darusalam Blokagung

“Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul di bidang ilmu sains, ilmu social dan kebahasaan “

c) Tujuan SMA Darussalam Blokagung

1. Terbentuk pribadi siswa yang berakhlakul karimah, beriman dan bertaqwa.
2. Meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik yang ditandai oleh peningkatan mutu
3. Meningkatkan prestasi siswa dibidang non akademik yang ditandai oleh kemampuan skill dan kreatifitas.
4. Meningkatkan memotivasi siswa unntuk memiliki semangat kompetitif dan berprestasi.
5. Meningkatkan memotivasi siswa untuk dapat melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi.
6. Tercipta lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah dan nyaman.
7. Tercipta suasana kekeluargaan, demokratis dan saling menghargai.

4. Personalia Organisasi SMA Darussalam Banyuwangi

- | | |
|---------------------|----------------------------|
| 1. Kepala Sekolah | : Afan Sucipto, S.Pd. |
| 2. Komite Sekolah | : Akhmad Jaenuri |
| 3. Operator Dapodik | : Bahrowi, S.Pd. |
| 4. Kepala TU | : Kholil Fawaid, S.Sos.I |
| 5. Bendahara | : Moh. Ali Murtadho, S.Pd. |

6. WKS Kurikulum : Nur Hamid, S.Pd.
 7. WKS Kesiswaan : Khaniful Adib, S.Pd.
 8. WKS BP/BK : Moh. Ali Murtadho, S.Pd.
 9. WKS SarPras : Muhamad Nasir, S.Pd.I
 10. WKS Humas : Anis Amnan Mahfudi, S.T.

5. Data Guru Aktif SMA Darussalam

NO	NAMA GURU	JABATAN	KODE GURU	MAPEL
1	AFAN SUCIPTO, S.Pd	Kepsek	1	BK
2	ACH. MUZAKI, M.Pd I	TPM	6	Aswaja
3	NUR HAMID, S.Pd	WKS, Kur	2	PKN
4	KHANIFUL ADIB, S.Pd	Wks, Kesis	3	Penjas
5	MOHAMAD NASIR, S.Pd I	Wks, Sarpras	4	PAI
6	MOH ALI MURTADHO, S.Pd	Bendahara	5	Sej. Indo Antro
7	BAHROWI, S.Pd	Operator	7	Bhs. Indo
8	LATIFATUL MUNAWAROH, S.Pd	Wali XII IIB	16	Bhs. Ingg Bhs. Korea Mandarin
9	ULFA MAWADAH, S.Pd	Wali XII IIS 1	17	MTK P
10	LILIK SURYATI, M.Si	Wali XII MIPA 1	18	KIMIA
11	SUMIARSIH, S.Pd	Wali XII MIPA 2	19	Sastra Indo Bhs. Jawa Bhs. Indo
12	ANASTASYA PERDANA, S.Pd	Wali XII MIPA 3	20	BIO P BIO L
13	LUQMAN KHAKIM, S.Pd I	Wali XII MIPA 4	21	Aswaja PAI
14	GEDE JAWI PINTARA, S.Pd	Wali XII MIPA 5	22	FISIKA
15	MUH. JAMHARI, S.E	Wali XIIS 2 BK	23	Bhs. Jawa ASWAJA Eko Pem
16	MIMIN HABIBAH, S.Pd	Wali XI IIB	24	MTK w
17	REVANDA BIMANTARA, S.Pd	Wali XI IIS 1	31	Sej. Pem PPKn
18	ILLA ATMI JAYANTI, S.Si S.Pd	Wali XI MIPA 1	25	BIO P BIO L
19	EMISA UMAMI, S.E	Wali XI MIPA 2	26	Seni. Bud Eko P

20	SITI MUTMAINAH, S.Pd	Wali XI MIPA 3	27	Bhs. Ingg
21	IFAN SUFYAN AHMAD, S.Pd	Wali XI MIPA 4	10	Seni. Bud
22	ERMAWATI, S.Si S.Pd	Wali XI 5	29	MTK P MTK W
23	ANIS AMNAN M, S.T	Wali XI IIS 2 Wks Humas	30	KWU
24	SITI KHOTIJAH, S.Pd	Wali X IIB	8	Inggris Wjb Sastra Ing
25	CLARA ELIS YULITA, S.Pd	Wali X IIS 1	9	Sosio Lin Sosio Pem
26	FIRQOTUL MUSTHOFIAH, S.Pd	Wali X MIPA 1	39	Bhs. Indo
27	LATIFFATUN NASIROH, S.Pd	Wali X MIPA 2	11	Sej. Indo
28	M. ALI MAHSUN,	Wali X MIPA 3	37	PJOK
29	LATIFATUZZAHRO, S.Pd	Wali X MIPA 4	12	Kimia
30	AKHMAD JAENURI, S.Pd	Wali X MIPA 5 Pem. OSIS PA	15	MTK P MTK W
31	RADITYO UTOMO, S.Pd	Wali X IIS 2	13	Geo. Pem Geo. Lin
32	SIAMI MASRUROH, S.Sos	Pem. OSIS PI	32	Sosio L Sosio P
33	MUH YUSUF, M.Pd I		33	TIK
34	SUHARNO, S.Pd		34	Bhs. Jpng
35	MUNAWAR, S.Pd		35	Bhs. Jawa Sast Indo
36	YUNUS ERDA M, S.Pd		14	Fisika
37	ALI HIJROH MUBAROK		38	TIK
38	IZMA CHOLIL RIF'AN AL HAFIDH, AM.d		36	Bhs. Man Prakarya
39	MUHAMMAD MA'RUF ARWANI, S.Pd		28	Bhs. Indo Sast Indo
40	KHOLIL FAWAID, S.sos.I		40	Ka TU NU
41	M. ULIL ALBAB			Staff
42	AHMAD AZKAL AZKIYA',S.Pd			Staff

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Perencanaan Supervisi Akademik Di SMA Darussalam Blokagung

Langkah awal supervisi adalah dimulai dengan rapat merencanakan program supervisi akademik. Sebelum melaksanakan supervisi kepala sekolah terlebih dahulu membentuk tim supervisi yang terdiri atas kepala sekolah dan guru-guru senior yang diberi surat tugas untuk membantu kegiatan supervisi. Selanjutnya tim merumuskan tujuan, sasaran supervisi, membuat jadwal supervisi, dan membuat lembar pengamatan kegiatan supervisi. Dokumen tersebut di jadikan sebagai acuan bagi kepala sekolah dan tim supervisi untuk melaksanakan supervisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk. Afan Sucipto selaku kepala sekolah adalah:

“tahap awal yang dilakukan sebelum melakukan supervisi adalah dengan menyusun program supervisi bersama guru-guru senior untuk menjadi tim supervisi. Setelah itu saya dan tim merumuskan tujuan dan sasaran supervisi akademik, selanjutnya mengatur atau membuat jadwal supervisi dan memahami lembar pengamatan untuk kegiatan pelaksanaan supervisi nanti”.

Kemudian kepala sekolah menambah sebagai berikut:

“Saya bersama tim pembantu supervisi membuat jadwal kunjungan kelas, pada jadwal kunjungan kelas tersebut nantinya saya sesuaikan dengan jadwal jam mengajar para guru yang akan disupervisi, dengan tujuan pada saat pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Jadwal yang sudah saya buat akan saya sampaikan kepada para guru melalui rapat atau lewat via Whatsapp agar guru dapat mempersiapkannya jauh-jauh hari.”

Hal demikian serupa dengan yang disampaikan Bpk. Hamid selaku waka kurikulum:

“..... sebelum melakukan sebuah supervisi kepada para guru, hal pertama yang beliau lakukan yakni membuat sebuah dokumen dan

membentuk tim supervisi untuk ikut andil dalam menyukseskan supervisi kemudian menyusun rencana dan pelaksanaan supervisi setelah itu hasilnya diumumkan kepada para guru saat rapat terkadang juga melalui via Whats App, sehingga para guru tahu kapan dan apa saja yang harus dipenuhi pada saat supervisi dilaksanakan”

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah telah mempersiapkan perencanaan supervisi dengan semaksimal mungkin, agar pada saat pelaksanaannya berjalan dengan lancar.

Kepala sekolah sebagai supervisor di SMA Darussalam Blokagung dapat memenuhi kelengkapan yang seharusnya ada seperti mengetahui data guru lengkap yang masih aktif mengajar, menjadwalkan kunjungan kelas sesuai dengan waktu yang ditentukan dan melaksanakan kegiatan supervisi yang diadakan setiap pergantian semester.

Berdasarkan dengan hasil wawancara oleh peneliti dengan waka kurikulum SMA Darussalam yaitu Bpk. Nur Hamid. Bahwa pelaksanaan supervisi dilaksanakan setiap pergantian semester.

“..... kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi setiap pergantian semester dengan mengetahui jumlah guru yang masih aktif mengajar dan membuat jadwal supervisi sesuai dengan waktu mengajar guru dikelas, kegiatan supervisi dilaksanakan pada setiap pergantian semester guna untuk mengetahui perkembangan dan kekurangan pada guru.”

Dalam Menyusun perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah menetapkan beberapa administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi oleh guru seperti Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran dan materi

yang akan diajarkan, metode yang digunakan pada saat mengajar, penilaian hasil belajar, sebagaimana yang disampaikan oleh Bpk. Afan Sucipto selaku kepala sekolah:

“pada saat pelaksanaan supervisi saya meminta pada para guru agar menyiapkan administrasi pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sekurang-kurangnya berisi tentang tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan, sumber belajar, metode pembelajaran yang digunakan, dan penilaian hasil belajar guru dikelas, sehingga pelaksanaan supervisi sesuai dengan hasil yang diharapkan.”

Hal serupa yang disampaikan oleh Bpk. Nur Hamid selaku waka

kurikulum:

“menurut saya kepala sekolah memiliki perencanaan yang sangat baik pada pelaksanaan supervisi, beliau membuat rumusan bersama tim supervisi untuk menetapkan standar yang harus dipenuhi oleh guru untuk pencapaian standar kompetensi”

Begitu juga pendapat dari Bpk. Anis selaku guru SMA Darussalam

Blokagung:

“ya..... beliau sangat santun dan berwibawa dalam meminta para guru agar mempersiapkan perangkat mengajar dan kesiapan dalam mengajar, menurut saya sesuatu yang dilakukan oleh kepala sekolah semuanya sudah pas, karena dengan begitu para guru mengingat tanggung jawabnya sebagai pendidik.”

Dari wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa kepala sekolah menyusun kegiatan supervisi di SMA Darussalam Banyuwangi kemudian menunjuk wakil kurikulum untuk menjadi tim supervisi, dimana tim supervisi akan merumuskan tujuan dari supervisi, membuat jadwal, dan mempelajari lembar pengamatan yang akan digunakan untuk pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah dan tim tidak hanya menilai kinerja guru pada bidang administrasi saja tetapi juga proses belajar mengajar di kelas.

Aspek yang di nilai pada bidang adminitrasi, yaitu RPP, program tahunan, silabus, program semester, dan penilaian.

Tujuan supervisi akademik yang dilaksanakan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi antara lain: a) Membantu guru mengembangkan kompetensinya; b) Mengembangkan kurikulum; c) Mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi

Salah satu tugas kepala sekolah adalah berkewajiban melakukan berbagai cara dalam meningkatkan kemampuan guru pada kegiatan mengajar, salah satunya yakni dengan cara melaksanakan supervisi kegiatan pembelajaran.

Dalam implementasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru sudah terjadwal sehingga pelaksanaan supervisi berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Selain itu guru-guru yang dibina untuk mempersiapkan dan melengkapi perangkat pembelajaran seperti RPP dan media pembelajaran yang di butuhkan pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam rangka mencapai supervisi yang telah disepakati bersama, maka dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu agar pelaksanaan tersebut lebih efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan supervisi dapat menggunakan dua teknik yaitu teknik individu dan

kelompok. sebagaimana yang disampaikan Bpk. Afan Sucipto selaku kepala sekolah:

“Teknik yang saya gunakan dalam mensupervisi para guru adalah Teknik individu dan Teknik kelompok, teknik ini sangat membantu saya dalam mensupervisi para guru bertujuan untuk membantu guru dalam memberi solusi dalam berbagai masalah karena pelaksanaannya saya langsung menilai kekurangan dan kelemahan yang masih dimiliki oleh guru.”

Pada pelaksanaan supervisi sebaiknya guru dapat menguasai materi yang akan diajarkan pada peserta didiknya. Seperti yang disampaikan oleh Bpk Hamid selaku waka kurikulum:

“sebelum pelaksanaan supervisi individu dilaksanakan, beliau menanyakan materi apa yang akan diajarkan, menurut saya tugas itu dilakukan agar pada saat pelaksanaan supervisi, agar guru tidak kaget dan telah mempersiapkan syarat yang telah ditentukan, sehingga beliau dapat menilai sejauh mana guru dapat menguasai materi yang akan diajarkan pada peserta didik”

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan, untuk mencapai standar pendidikan yang telah ditetapkan, kemampuan guru yang perlu diasah secara terus menerus dan dari situlah kepala sekolah dapat menilai kelemahan dan kekurangan dari guru, selanjutnya kelemahan dan kekurangan tersebut dapat ditindak lanjuti melalui pengembang sumber daya manusia (SDM).

Sedangkan supervisi yang rutin dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim pembantu supervisi dan kepala sekolah yakni mendisiplinkan kehadiran guru, kegiatan *breafing* sebelum kegiatan belajar mengajar

dimulai dan pengawasan kelas melalui CCTV. Sebagaimana disampaikan waka kurikulum Bpk. Nur Hamid sebagai berikut:

“supervisi dilakukan setiap pagi secara rutin dengan mengondisikan kehadiran guru, mengadakan breafing sebelum kegiatan KBM, dan mengondisikan kehadiran guru di dalam kelas melalui CCTV.”

Hasil wawancara diatas beranggapan bahwa program supervisi di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi, pada pelaksanaannya kepala sekolah melakukan supervisi menggunakan Teknik individu dan Teknik kelompok. Sebelum pelaksanaan supervisi dimulai kepala sekolah menanyakan materi yang akan diajarkan pada siswa. Supervisi yang rutin dilakukan disetiap harinya adalah mengawasi kehadiran guru, kegiatan *breafing* sebelum kegiatan belajar mengajar dan pengondisian kelas melalui CCTV.

a. Teknik supervisi individu

Dalam teknik ini terjadi dialog antara kepala sekolah dan guru yang di supervisi. Teknik ini dilakukan kepala sekolah untuk mengetahui kualitas guru dalam menyampaikan dan menguasai ilmu yang akan diajarkan. Teknik-teknik individu tersebut antara lain:

1. Mengadakan kunjungan kelas

Kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor yakni dengan melihat dan mengamati seorang guru yang sedang menyampaikan pelajaran pada peserta didiknya, kemudian menilai kesiapan guru, untuk membantu guru dalam mengatasi

masalah dan mengetahui kualitas pembelajaran guru dikelas, seperti dikemukakan Bpk. Afan Sucipto selaku kepala sekolah:

“ya..... supervisi pembelajaran di kelas, saya menilai guru sesuai mata pelajaran hari itu dan menilai kelengkapan administrasi pembelajaran seperti RPP dan silabus yang telah dibuat oleh guru, mengamati keahlian guru dalam mengajar dan keahlian guru dalam menggunakan media setelah menilai dari situlah dapat diketahui masalah dan kelemahan yang masih dimiliki oleh guru.”

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bpk. Anis selaku guru SMA Darussalam:

“beliau dalam melaksanakan kunjungan kelas, yakni dengan memeriksa silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru, kemudian beliau menilai sejauh mana guru dapat menyampaikan materi dan keahlian guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan baik.

Dalam wawancara tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah dalam mensupervisi guru dengan memperhatikan kesiapan administrasi pembelajaran dan keahlian guru dalam mengajar dengan mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu diperbaiki.

2. Observasi kelas

Observasi kelas yang dilakukan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi yakni dengan menilai persiapan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kacakapan dalam menyampaikan materi, dan kecakapan guru dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar sebagaimana yang disampaikan oleh Bpk Afan Sucipto selaku kepala sekolah mengatakan:

“kalau dalam observasi kelas saya menilai dari persiapan guru dalam mempersiapkan pembelajaran, keahlian guru dalam menyampaikan materi, dan kecakapan guru dalam mengakhiri pembelajaran.”

Dasar pertimbangan Kepala Sekolah dalam membantu guru adalah hasil pengamatan terhadap kinerja guru dan kompetensi guru terkait dengan penguasaan kelas atau metode mengajar, serta hasil penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan guru mulai dari perencanaan pembelajaran hingga penilaian pembelajaran

3. Pertemuan individu

Kepala sekolah SMA Darussalam Blokagung mengadakan pertemuan individu bertujuan untuk saling tukar pikiran dan memberi dorongan/motivasi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dimiliki oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bpk.

Afan Sucipto selaku kepala sekolah:

“guru saya panggil untuk melakukan percakapan dan saling bertukar pikiran, kegiatan ini saya lakukan untuk membimbing guru dalam mengembangkan profesinya sebagai pendidik dan memberi solusi atas kesulitan-kesulitan yang dialami selama pembelajaran”

Serupa dengan yang disampaikan oleh Bpk. Anis salah satu guru SMA Darussalam Bokagung:

“beliau mengundang guru yang memiliki masalah ke ruang kepala sekolah untuk di beri arahan dan bimbingan serta mmotivasi untuk memperbaiki kesalahan tersebut dan saling bertukar pikiran dalam memecahkan masalah.”

4. Menilai diri sendiri

Guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi diberi kesempatan oleh kepala sekolah dalam menilai diri masing-masing,

keadaan siswa dan menilai pekerjaan/aktivitas guru dengan mengisi angket yang telah diberikan untuk mengetahui pengembangan profesinya sebagai guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bpk.

Nur Hamid selaku waka kurikulum:

“kepala sekolah memberi tugas kepada para guru untuk menilai diri masing-masing dan menilai keadaan siswa untuk melatih kejujuran guru dengan mengisi angket yang telah diberikan kepada guru untuk mengetahui perkembangan profesinya sebagai guru”

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah menggunakan teknik individu dengan baik yakni dengan berkunjung ke kelas, melakukan observasi, pertemuan individu, dan penilaian atas masing-masing guru sudah berjalan secara optimal.

b. Teknik Supervisi Kelompok

Supervisi kelompok merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi. Pada tahap ini kepala sekolah melakukan analisis pelaksanaan supervisi agar kepala sekolah dapat mengetahui langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya. Biasanya tindak lanjut yang diberikan oleh kepala sekolah berupa arahan dan bimbingan, mengadakan rapat atau pertemuan, mengadakan penataran, dan diskusi kelompok. Sebagaimana yang diucapkan oleh Bpk. Afan Sucipto selaku kepala sekolah:

“setelah dilaksanakan supervisi maka kepala sekolah akan mengadakan rapat, di dalam rapat tersebut kepala sekolah akan menyampaikan apa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Kemudian akan dibahas mengenai tindak lanjut yang tepat atas kendala yang dialami oleh guru yang bersangkutan.”

Begitu juga yang disampaikan oleh Bpk. Nur Hamid selaku waka kurikulum:

“Kepala Sekolah memberikan arahan dan menjelaskan cara yang baik dan benar setelah kepala sekolah menyampaikan hasil super visi yang telah dilaksanakan. Selain itu Kepala Sekolah juga akan merencanakan program kegiatan.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru bersama-sama melakukan analisis terhadap hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Hal ini terlihat pada saat kepala sekolah melakukan kegiatan kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individu, dan menilai diri sendiri. Sedangkan analisis hasil super visi dilakukan antara kepala sekolah dengan guru yang di super visi dan bersama-sama mencari solusi atas permasalahan yang dialami guru yang bersangkutan sehingga masalah yang ada dapat terpecahkan. Teknik-teknik kelompok tersebut antara lain:

1. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

Mengadakan rapat setiap satu bulan sekali merupakan pelaksanaan supervisi kelompok untuk membicarakan program kerja yang terlaksana dan belum terlaksana, saling menyampaikan pendapat, mencari jalan keluar bersama-sama dan membina guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bpk. Afan Sucipto selaku kepala sekolah:

“kita mengadakan rapat sebulan sekali mengevaluasi program kerja yang terlaksana dan program kerja yang belum terlaksana, didalam rapat guru diminta untuk saling memberikan pendapat dan dari situlah kita ambil jalan keluar yang sekiranya cocok dalam mengatasi masalah pembelajaran dan memberi bimbingan pada guru dalam proses pembelajaran”

2. Diskusi kelompok

Dalam diskusi kelompok dilaksanakan di SMA Darussalam ini dengan mengadakan pertemuan-pertemuan bagi guru mata pelajaran yang sejenis. Dalam pertemuan ini terjadi dialog, dalam diskusi yang dibahas seperti bagaimana metode dalam menyampaikan materi serta media pembelajaran yang cocok untuk materi tersebut.

Antara guru satu dan yang lain memiliki pengalaman yang berbeda-beda, sehingga saling bertukar pikiran dalam memberi saran dalam penggunaan metode dan media dalam mengajar. Dalam hal ini terjadi kesamaan dalam menyelesaikan kelemahan dan kekurangan diantara guru mata pelajaran sejenis. Seperti yang disampaikan Bpk. Afan Sucipto:

“dalam supervisi ini, guru dengan mata pelajaran yang sama kita kelompokkan, lalu diberikan supervisi yang khusus secara bersamaan supaya ada kesamaan. Kesamaan dalam menyelesaikan masalah dan dari situlah guru saling bertukar pikiran dalam memilih metode dan media yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran.”

Lebih lanjut Bpk. Nur Hamid selaku waka kurikulum mengemukakan bahwa dalam semua bentuk teknik individu dan kelompok itu terlaksana, sebagaimana yang beliau sampaikan:

“keduanya, teknik individu dan kelompok sama-sama ada, dan terlaksana dengan baik seperti mengadakan pertemuan, diskusi kelompok, dan mengadakan penataran untuk Teknik kelompok”

3. Mengadakan penataran-penataran

Penataran-penataran dengan teknik kelompok di SMA Darussalam Blokagung dilakukan untuk guru-guru dalam bidang pelajaran tertentu, penataran ini dilakukan untuk membimbing guru mengetahui tata cara melakukan pengajaran, dan memenuhi administrasi pendidikan. memberikan motivasi kepada guru serta mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru sehingga dapat mewujudkan mutu pembelajaran yang bermutu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bpk. Afan Sucipto selaku kepala sekolah:

“penataran-penataran yang ini kita lakukan untuk menyempurnakan atau meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar, memudahkan guru berkomunikasi dan menyampaikan pendapat-pendapat yang ingin disampaikan, guna untuk dapat melengkapi administrasi pembelajaran dengan baik, mengajar dengan cara yang disesuaikan oleh kemampuan siswa. Dan apabila Departemen Pendidikan Banyuwangi mengadakan workshop dan seminar maka seluruh guru diharapkan untuk hadir pada acara tersebut untuk mengikuti perkembangan zamam”

Menurut yang disampaikan waka kurikulum bahwa teknik supervisi kelompok juga dilaksanakan kepala sekolah dengan mengikut sertakan guru pada penyelenggaraan pertemuan yang bersifat kelompok seperti workshop, penataran dan sebagainya. Hal itu dilakukan dalam rangka memberi kesempatan pada guru-guru untuk mengembangkan profesinya.

3. Dampak supervisi akademik dalam pengembangan profesi guru

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi, peneliti mengamati catatan yang ada disana bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki dampak yang sangat penting pada pengembangan profesi guru, hal ini terbukti dengan beberapa siswa yang meraih juara-juara pada olimpiade yang bersifat akademik maupun non akademik baik tingkat baik dalam tingkat Yayasan, kecamatan, kabupaten, Provinsi bahkan nasional. Hal tersebut merupakan hasil dari bimbingan iguru-guru yang professional.

Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah pelaksanaannya diawali dengan perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis akan membawa dampak nyata dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Hal ini berarti, melalui supervisi akademik, supervisor dapat membina mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola pembelajaran. karena guru menjadi tahu hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Sebagaimana yang disampaikan Bpk. Afan Sucipto selaku kepala sekolah:

“Alhamdulillah dengan pelaksanaan supervisi di sekolah, guru mengalami perubahan seperti: kemampuan mengikuti pergantian kurikulum dalam program semester atau tahunan, kemampuan mempersiapkan persiapan mengajar, kemampuan melaksanakan KBM secara efektif, kemampuan menilai perkembangan anak, kemampuan menggunakan media yang telah disiapkan, kemampuan melayani siswa berkesulitan belajar, kemampuan mengatur waktu dan kegunaannya.”

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Bpk. Nur Hamid selaku waka kurikulum, mengatakan:

“ya, memiliki dampak yang sangat baik seperti guru dapat menguasai materi yang telah dipelajarinya, mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar, dapat menilai siswa untuk kepentingan pelajaran. Mengetahui fungsi dari layanan-layanan yang sering diadakan kepala sekolah, dan dapat memenuhi administrasi pembelajaran secara sempurna.”

Begitu juga yang disampaikan oleh Bpk. Anis salah satu guru yang ada di SMA Darussalam, bahwasanya supervisi akademik ini memiliki dampak yang sangat baik:

“alhamdulillah dengan adanya kegiatan supervisi yang secara rutin diadakan di sekolah ini memiliki dampak yang sangat positif, seperti menguasai materi yang telah di buat pada pembuatan RPP, dapat mengelola kelas dengan mengetahui penggunaan media yang sesuai dengan mata pelajaran secara efektif dan efisien.”

Supervisi akademik mengajarkan guru untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang perlu diketahui dalam rangka melakukan perbaikan dan perbaikan, sehingga dengan kegiatan perbaikan yang dilakukan lebih lanjut dalam proses belajar mengajar, kompetensi yang dimiliki guru dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi terhadap guru pembimbing di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi, sehingga ditemukan nilai yang signifikan.

Selain itu implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan perkembangan profesi guru sehingga terbukti dengan siswa siswinya masuk di perguruan tinggi. Kepala sekolah yakni Bpk. Afan Sucipto Mengatakan:

“ya, prestasi pada siswa dan siswi disini sangat memuaskan karena dan alhamdulillahnya banyak sekali siswa yang dapat diterima di perguruan tinggi dengan hasil yang memuaskan”

Prestasi siswa tidak akan diperoleh tanpa adanya upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan para guru melalui bimbingan, pengembangan keahlian, dan pencapaian kompetensi dan profesi guru secara rutin terjadwal untuk disupervisi. Sehingga guru-guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam membimbing peserta didik, sehingga selalu dapat meningkatkan daya dan upaya baik disekolah maupun di rumah.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian di sekolah. Temuan penelitian akan dibahas dengan tujuan merumuskan konsep atau teori yang berhubungan dengan kinerja kepala sekolah yang bersangkutan dengan upaya pengembangan profesi guru, analisis dilakukan untuk menjelaskan makna yang mendasari pertanyaan-pertanyaan yang ditemukan.

Pembahasan temuan penelitian ini meliputi tiga sub pokok sesuai dengan focus penelitian, diantaranya: 1) perencanaan supervisi akademik kepala sekolah, 2) pelaksanaan supervisi kepala sekolah, 3) dampak implementasi supervisi akademik dalam pengembangan profesi guru.

A. Perencanaan supervisi akademik di SMA Darussalam Blokagung

Banyuwangi

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik.

Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan setiap pergantian semester. Dalam merencanakan, kepala sekolah dan waka kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana membentuk tim supervisi yang nantinya pada saat pelaksanaan dapat membantu kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik.

Dalam dokumen perencanaan yang disusun kepala sekolah diarahkan pada pencapaian standar, pada kemampuan guru merencanakan pembelajaran,

melaksanakan pembelajaran yang bermutu dengan membuat silabus dan RPP yang memuat tujuan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode dan model-model pembelajaran, dan melakukan penilaian untuk layanan pembelajaran, dan melakukan penilaian untuk layanan pembelajaran. dengan standar tersebut kepala sekolah berharap agar setelah disupervisi guru dapat memperbaiki perilaku mengajarnya sehingga tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Sesuai dengan teori Prasajo dan Sudiyono (2015:96), bahwa perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Demikian juga sesuai dengan teori Permendiknas nomor 41 tahun 2007 dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi bahan ajar, sumber belajar, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Thaib (2005:46) menyatakan dalam merencanakan kegiatan supervisi pembelajaran seorang supervisor harus menyiapkan kelengkapan sebagai berikut: a) Daftar lengkap sekolah dan guru yang berada dalam wilayah kepengawasan; b) Kegiatan tahunan, bulanan, dan mingguan; c) Jadwal kunjungan sekolah; dan d) Jadwal kunjungan kelas. Teori tersebut sesuai dengan yang peneliti temui bahwa sebelum pelaksanaan supervisi, kepala sekolah sudah

menyiapkan jadwal supervisi dan jadwal tersebut juga sudah di sosialisasikan kepada para guru.

B. Pelaksanaan supervisi akademik di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi

Berdasarkan hasil observasi yang saya dapatkan bahwa supervisi akademik SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi menggunakan dua teknik dalam mensupervisi para guru yakni dengan tekni individu dan Teknik kelompok. Pendapat tersebut sesuai dengan teori Prasajo dan Sudiyono (2015:102) mengungkapkan bahwa secara garis besar teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

a) Teknik individu

1) Mengadakan kunjungan kelas

Kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor yakni dengan melihat, mengamati, dan menilai seorang guru yang sedang menyampaikan pelajaran pada peserta didiknya, kemudian menilai kesiapan, menilai kualitas pembelajaran guru dikelas dan membantu guru mengatasi masalah yang sedang dialami. Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori Syaiful (2010: 101), kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar dengan tujuan membantu guru mengatasi masalah dan kesulitan selama kegiatan

belajar, tujuan kunjungan kelas membantu guru yang belum berpengalaman dapat mengatasi masalah kesulitan mengajar.

2) Observasi kelas

Kepala sekolah SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam pelaksanaan observasi yakni dengan menilai persiapan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kacakapan dalam menyampaikan materi, dan kecakapan guru dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar sebagaimana yang diungkapkan dalam teori (Prasojo dan Sudiyono 2015:104) Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti dikelas. Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahap persiapan, pelaksanaan, penutupan, dan penilaian hasil observasi.

3) Pertemuan individu

Sebagai realitas kepala sekolah menengah atas pertemuan individu pada penelitian ini beliau mengundang guru untuk berdialog dan saling bertukar pikiran. Kepala sekolah membimbing guru untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami dan memberi motivasi pada guru untuk bangkit dari masalah tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah (2007:178) pertemuan pribadi dapat dilakukan setelah kunjungan kelas. Pertemuan individual adalah suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru.

4) Menilai diri sendiri

Guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi diberi kesempatan oleh kepala sekolah dalam menilai diri masing-masing, keadaan siswa dan

menilai pekerjaan/aktivitas guru dengan mengisi angket yang telah diberikan untuk mengetahui pengembangan profesinya sebagai guru. Sesuai dengan teori Prasajo dan Sudiyono (2015) menilai diri sendiri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Maka dari itu diperlukan kejujuran dari diri sendiri.

a) Teknik Kelompok

1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi mengadakan rapat setiap satu bulan sekali. Kepala sekolah mengadakan rapat untuk membicarakan program kerja yang terlaksana dan belum terlaksana, saling menyampaikan pendapat, mencari jalan keluar bersama-sama dan membina guru dalam proses pembelajaran. Rapat guru adalah Teknik supervisi kelompok melalui yang dilakukan untuk membicarakan proses pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan profesi guru (Oidarta 2009:71).

2) Diskusi kelompok

Rapat guru adalah Teknik supervisi kelompok melalui yang dilakukan untuk membicarakan proses pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan profesi guru (Oidarta 2009:71). Teori tersebut sesuai dengan pelaksanaan diskusi kelompok oleh kepala sekolah dengan mengadakan pertemuan-pertemuan bagi guru mata pelajaran yang sejenis. Dalam pertemuan ini terjadi dialog, dalam diskusi yang dibahas seperti bagaimana metode dalam menyampaikan materi serta media pembelajaran yang cocok untuk materi tersebut.

3) Mengadakan penataran-penataran

Penataran-penataran dengan teknik kelompok dilakukan untuk guru-guru dalam bidang pelajaran tertentu, penataran ini dilakukan untuk membimbing guru mengetahui tata cara melakukan pengajaran, dan memenuhi administrasi pendidikan. memberikan motivasi kepada guru serta mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru sehingga dapat mewujudkan mutu. Menurut Purwanto (2008: 122), Teknik ini dilakukan melalui penataran-penataran misalnya penataran untuk guru bidang studi tertentu. Mengingat bahwa penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penelitian.

C. Dampak supervisi akademik dalam pengembangan profesi guru di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi, peneliti mengamati catatan yang ada disana bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki dampak yang sangat penting pada pengembangan profesi guru. Hal ini berarti, melalui supervisi akademik, supervisor dapat membina mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola pembelajaran, menguasai kelas, siswa-siswinya di terima di perguruan tinggi dan peserta didiknya mendapatkan prestasi yang baik. Menurut Suryasubrata (1997:4-5) guru dapat memperbaiki

dan mengembangkan serta dapat meningkatkan profesionalisme guru yang diwujudkan dalam penguasaan sepuluh kompetensi guru meliputi: a) Menguasai bahan pelajaran, b) Mengelola program belajar mengajar, c) Mengelola kelas, d) Penggunaan media atau sumber, e) Menguasai landasan-landasan pendidikan, f) Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar, g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran. h) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan supervisi akademik di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi

Perencanaan supervisi akademik sudah berjalan dengan baik. Sebelum melaksanakan supervisi kepala sekolah terlebih dahulu membentuk tim supervisi yang terdiri atas kepala sekolah dan guru-guru senior, sebagai tim pembantu supervisi. Selanjutnya tim merumuskan tujuan, sasaran supervisi, membuat jadwal supervisi, dan membuat lembar pengamatan kegiatan supervisi.

Dalam Menyusun perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah menetapkan beberapa administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi oleh guru seperti Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan pada saat mengajar, penilaian hasil belajar. Sasaran supervisi akademik adalah semua guru junior yang perlu mendapat bantuan untuk peningkatan supervisi.

2. Pelaksanaan supervisi akademik di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dengan Teknik individu dan Teknik kelompok. Teknik individu dapat dilakukan dengan kunjungan kelas dan observasi kelas untuk mengetahui keadaan

sebenarnya tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru sebelum atau sesudah kunjungan kelas supervisor dapat melakukan dialog dengan guru/pertemuan individu untuk membicarakan hal-hal yang perlu perbaikan dan peningkatan.

Teknik kelompok merupakan tindak lanjut supervisor dalam melaksanakan bimbingan, pelatihan pada guru-guru dengan pengadaan rapat sekolah dan pelatihan diluar sekolah seperti workshop, seminar, pertemuan guru mata pelajaran yang sama, dan sebagainya.

3. Dampak supervisi akademik dalam pengembangan profesi guru di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi

Implementasi supervisi akademik di SMA memiliki dampak nyata pada pengembangan profesi guru. Dampak tersebut berupa guru dapat melaksanakan perencanaan pembelajaran, menggunakan media sesuai materi yang diajarkan, melibatkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, guna melaksanakan penilaian hasil belajar untuk kepentingan layanan belajar.

B. Implikasi penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah kontribusi implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi teori

Hasil penelitian supervisi akademik di sekolah SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah sebagai Langkah untuk memberikan motivasi bagi guru dalam meningkatkan profesinya sebagai guru. Apalagi

sekarang dengan adanya sertifikasi guru, masih ada guru yang belum bekerja secara professional. Oleh karena itu kepala sekolah harus melanjutkan bimbingan kepada guru, demi kepentingan pendidikan secara umum dan kepentingan pembelajaran secara khusus dilembaga yang dipimpin.

Kepala sekolah dalam supervisi tidak akan memperoleh *output* yang baik jika tidak melibatkan semua komponen yang ada di Lembaga pendidikan tersebut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut pada guru yang belum memenuhi standar. Oleh sebab itu, program tindak lanjut harus dilakukan kepala sekolah untuk memperbaiki, meningkatkan kompetensi dan profesi guru sehingga guru tersebut mencapai standar sebagai pendidik yang professional.

2. Implikasi praktis

Pada tataran yang bersifat praktis, hasil penelitian yang diselenggarakan di Lembaga tingkat menengah atas ini dapat memberikan kontribusi dalam memberi informasi pada siapapun, dalam hal ini kepala sekolah atau penyelenggara pendidikan, guru dan Lembaga yang berkompeten dalam supervisi yang berkeinginan bahwa dengan pelaksanaan supervisi akan beraplikasi pada pengembangan profesi guru sekaligus dapat menghasilkan *output* yang baik. Hal ini diharapkan oleh pemangku kepentingan dan masyarakat sebagai lulusan dari Lembaga pendidikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai peluang bagi

kajian penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah keterbatasan pada jangka waktu pengamatan yang singkat sehingga hal tersebut memberikan kontribusi yang rendah terhadap hasil dari penelitian ini yang mana pada penelitian ini peneliti hanya mampu menyajikan penelitian hanya pada tahap budaya madrasah dan pendidikan karakter serta implementasinya saja belum pada faktor pendukung dan penghambatnya atau lainnya

D. Saran

Beberapa saran yang diajukan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
 - a. Kepala sekolah rutin untuk mengingatkan guru bahwa supervisi juga penting untuk mengembangkan profesi guru dan kualitas sekolah.
 - b. Meningkatkan kepedulian kepada para guru dan seluruh warga sekolah karena itu menunjukkan sikap profesionalitas kerja seorang pemimpin di sekolah.
 - c. Harus menjaga hubungan baik dengan para guru.
 - d. Menerima dengan senang hati kritik dan saran dari guru.

2. Kepada pihak guru

Hendaknya para guru lebih siap apabila dilakukan supervisi dan guru selalu berusaha meningkatkan kompetensi dan profesinya dengan menambah wawasan dan disiplin dalam melaksanakan tugas sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

3. Peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dalam pembahasannya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya lebih fokus lagi pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sebagai landasan melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Devi, Putri Ayu Kusuma. 2020. *Pengembangan profesionalisme guru di Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Tuban*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hidayat Rahmat & Wijaya Candra. 2017. *Ayat-Ayat AL-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: PT. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Mudaki, Mudaki. 2015. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru: Studi Multikasus di MAN Sampang dan SMA Negeri 1 Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.
- Permadi, D., dan D. Arifin. 2013. *Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa
- Prasojo, Lantip Diat., Sudiyono. 2015. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priansa, Donni Juni., Setiana, Sonny Suntani. 2018. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purwanto. 2002. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Thirda. 2016. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Studi Kualitatif di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Mukomuko)*. Universitas Terbuka.
- Rifai, Moh. 2002. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Soetopo. 2005. *Komponen Komponen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

DOKUMENTASI



Gedung SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi



Logo SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi



**Wawancara dengan kepala sekolah SMA Darussalam Blokagung
Banyuwangi**



**Wawancara dengan salah satu guru SMA Darussalam Blokagung
Banyuwangi**



Kondisi ruang guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung



Dokumentasi Pemantauan Guru Melalui CCTV



Hasil Dari Usaha Guru Membimbing Peserta Didik Mendapatkan Prestasi



Keahlian Guru Dalam Mendisiplinkan Peserta Didik



Keadaan Kelas Pada Saat Pelajaran Berlangsung



Ruang Kerja Waka kurikulum



Rekapan Dokumen SMA Darussalam

LAMPIRAN – LAMPIRAN



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

SMA DARUSSALAM

STATUS : TERAKREDITASI "A"

SK BAP-S/M, No 164/BAP-S/M/XI/2017

NPSN : 20525832 NIS : 300140 NSS : 302052523062

BLOKAGUNG KARANGDORO TEGALSARI BANYUWANGI

Website : www.smadablo.id

E-mail : sma_darussalambwi@g.mail.com

Alamat : Jl. Pon. Pes. Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur Kode Pos 68491 Telp. (0333) 4460483

SURAT KETERANGAN

Nomor:31.1/032/429.245.300/TV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA DARUSSALAM Blokagung Tegalsari Banyuwangi menerangkan bahwa :

Nama : ELFA NAILY SARI
Tempat, Tanggal Lahir : Denpasar, 22 Juli 2000
NPM/NIM : 18111110006
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Program Studi : Managemen Pendidikan Islam (MPI)
Lembaga : Institut Agama Islam Darussalam
Alamat : Denpasar Utara, Ubung Kaja, Bali

Telah melakukan penelitian di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul **"Implementasi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesi Guru Oleh Kepala Sekolah Di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi"**

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 04 April 2022

Kepala SMA Darussalam



[Signature]
AHAN SUCIPTO, S.Pd



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: ialdablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/274.15/FTK.IAIDA/C.3/III/2022

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
SMA Darussalam
Blokagung, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **ELFA NAILY SARI**
TTL : **Denpasar, 22 Juli 2000**
NIM : **18111110006**
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Desa Ubung Kaja Kec. Denpasar Utara Kab. Kota Denpasar Prov. Bali
HP :
Dosen Pembimbing : **Dr. H. Moh. Imam Khaidli, S.Pd.I., M.Si.**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Implementasi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesi Guru Oleh Kepala Sekolah Menengah Darussalam (SMA) Blokagung Tegalsari Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 03 Maret 2022
Dekan

Dr. Siti Aminah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

NIM	18111110006	
NAMA	ELFA NAILY SARI	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20212	
JUDUL	IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	16 Juni 2022	16 Juni 2022	Revisi Bab I, II, III, IV, V, VI	Revisi Bab I, II, III, IV, V, VI
2	20212	14 Juni 2022	14 Juni 2022	-	-
3	20212	20 April 2022	20 Juni 2022	ACC Bab I, II, III, IV, V, IV	ACC Bab I, II, III, IV, V, IV
4	20212	20 April 2022	20 April 2022	ACC Bab I Sampai Bab VI	ACC Bab I Sampai Bab VI
5	20212	07 April 2022	20 April 2022	Bab I,II,III	Bab I,II,III
6	20212	03 Maret 2022	07 April 2022	Konsultasi Instrumen Wawancara	Konsultasi Instrumen Wawancara
7	20212	14 Desember 2021	14 Desember 2021	Pengesahan Proposal	Pengesahan Proposal
8	20212	07 Desember 2021	14 Desember 2021	Konteks Penelitian – Selesai	Konteks Penelitian – Selesai
9	20212	29 November 2021	07 Desember 2021	Konsultasi Judul Skripsi	Konsultasi Judul Skripsi



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 25%

Date: Sabtu, April 09, 2022

Statistics: 2562 words Plagiarized / 10214 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Penelitian Proses pendidikan dan output dari pendidikan bisa dikatakan baik, maka yang menjadi faktor utama adalah lembaga pendidikan. Pada dasarnya seseorang bisa menjadi contoh yang baik dapat dilihat dari nilai dan pengetahuannya yang diperoleh dari pendidikan. Lembaga pendidikan tidak terlepas dari seorang pemimpin yang mana dapat **mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan** organisasi dengan bersama-sama.

Salah **satu tugas kepala sekolah** yaitu, **berkunjung ke kelas dan mengamati** kegiatan guru dalam mengajar atau dapat disebut juga dengan supervisor yang tertera di **Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Mengingat di bidang pendidikan diperlukan program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yakni pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi. Kegiatan supervisi yang dapat **dilakukan oleh kepala sekolah** untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah supervisi akademik.

Supervisi akademik, menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon dalam Prasajo dan Sudiyono (2015: 84), adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu instruktur meningkatkan kapasitasnya untuk mengontrol proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Kesimpulannya, supervisi akademik adalah jenis dukungan yang diberikan kepada instruktur untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka untuk melakukan proses pembelajaran. **Kemampuan-kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran inilah yang kemudian menjadi sasaran utama dari kegiatan supervisi akademik.**

Karena supervisi guru menjadi pelaku utama dalam menjalankan system pendidikan dengan bantuan pembinaan dan pertumbuhan untuk mengembangkan profesi dalam pencapaian pembelajaran. **Pendapat diatas menjelaskan bahwa supervisi**

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan Perencanaan Supervisi Akademik

1. Apakah kepala sekolah memiliki perencanaan dalam kegiatan supervisi.?
2. Bagaimana Bapak mempersiapkan kegiatan pelaksanaan supervisi.?
3. Bagaimana Bapak mensosialisasikan jadwal supervisi.?
4. Menurut Bapak apakah kepala sekolah memiliki perencanaan yang baik dalam kegiatan supervisi.?
5. Menurut Bapak pelaksanaan supervisi dilakukan berapa kali dalam setahun.?
6. Menurut Bapak apakah kepala sekolah memberitahu kepada Bapak hal apa saja yang disiapkan dalam pelaksanaan supervisi.?
7. Apa tujuan Bapak melaksanakan supervisi.?

B. Daftar Pertanyaan Pelaksanaan Supervisi Akademik

1. Teknik apa yang Bapak gunakan dalam kegiatan supervisi.?
2. Sebelum melakukan supervisi apakah Bapak menanyakan materi yang diajarkan.?
3. Apa kegiatan rutin yang dilakukan oleh tim supervisi.?
4. Bagaimana Bapak melakukan supervisi kunjungan kelas.?
5. Bagaimana Bapak melakukan supervisi observasi kelas.?
6. Bagaimana Bapak melakukan supervisi pertemuan individu.?
7. Bagaimana pelaksanaan pertemuan atau rapat dengan dewan guru.?
8. Bagaimana pelaksanaan pertemuan kelompok dengan dewan guru.?
9. Bagaimana pelaksanaan penataran-penataran yang diadakan.?

C. Daftar Pertanyaan Dampak Supervisi Akademik Dalam Pengembangan

Profesi Guru

1. Bagaimana dampak supervisi akademik dalam pengembangan profesi akademik di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.?
2. Apa saja hasil yang telah di capai peserta didik dalam pengembangan profesi guru.?

BIODATA PENULIS



Nama : Elfa Nailly Sari

TTL : Denpasar, 22 Juli 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jln. Karya Makmur, Ubung Kaja, Denpasar
Utara, Bali.

Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Ma'ruf Denpasar - Bali
2. MI Al-Ma'ruf, Denpasar - Bali
3. MTs Al-Ma'ruf, Denpasar - Bali
4. SMA Al-Kautsar, Srono - Banyuwangi
5. IAI Darussalam, Blokagung - Banyuwangi
6. PP. Darussalam Putri Utara, Blokaung - Banyuwangi